

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

TABEL PENELITIAN TERDAHULU

| No | Nama Penulis dan Institusi | Judul Penelitian | Teori | Metodologi | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|------------------------------|---|
| 1. | Amrin Tegar Sentosa/ Universitas Mulawarman | Pola komunikasi kelompok dalam proses interaksi di pondok pesantren Nurul Islam Samarinda | Teori Percakapan Kelompok (<i>Group Achievement Theory</i>) | Metode deskriptif kualitatif | Komunikasi kelompok yang terjadi antara pemimpin pondok pesantren dan kepala santriwan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada santriwan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan interaksi sosial. |
| 2. | Tulus Muliawan/ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa | Pola komunikasi kelompok dan membentuk kohesivitas kelompok The Jakmania UNJ | Teori Berpikir Kelompok (<i>Groupthink</i>) | Metode deskriptif kualitatif | The Jakmania merupakan salah satu kelompok supporter terbesar di Indonesia. |
| 3. | Indra Sopyan | Komunikasi kelompok guru dan murid dalam penyampaian program program <i>cooperative learning</i> di SMKN 5 pangalengan | Teori Keseimbangan Heider | Metode deskriptif kualitatif | Guru dan siswa di SMKN 5 Pangalengan berinteraksi dengan baik melalui komunikasi kelompok. Interaksi ditunjukkan melalui program pembelajaran yang saling membantu. Sehingga siswa dan guru dapat saling mendorong satu sama lain untuk sukses, |

| | | | | | |
|----|---|---|---|------------------------------|--|
| | | | | | yang selalu dilakukan demi membesarkan SMKN 5 di tahun berikutnya. |
| 4. | Aditya Tri Saputra/ Universitas Sebelas Maret Surakarta | Pola Komunikasi Suporter Sepak Bola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo) | Teori Percakapan Kelompok (<i>Group Achievement Theory</i>) | Metode deskriptif kualitatif | Pola komunikasi kelompok suporter AIS Solo yang terjadi dua komunikasi yaitu komunikasi internal dan eksternal. |
| 5. | Reny Nabilla, Tina Kartika/ Universitas Lampung | <i>WhatsApp Group</i> Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online | Teori Percakapan Kelompok (<i>Group Achievement Theory</i>) | Metode deskriptif kualitatif | Memanfaatkan <i>WhatsApp Group</i> sebagai platform pembelajaran online memiliki kegunaan yang signifikan dan memberikan bantuan dalam komunikasi serta pertukaran informasi. Kemampuan aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam menyampaikan dan menyebarkan berita secara instan merupakan salah satu keunggulan yang diberikan. |

Berikut adalah beberapa penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu.

Pertama, penelitian Amrin Tegar Sentosa dari Universitas Mulawarman pada tahun 2015 dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda”. Teori *Group Achievement* digunakan sebagai dasar teoritis penelitian ini. Penelitian kualitatif membantu memahami kondisi sosial tertentu. Metode ini berfokus pada mendeskripsikan

kenyataan dengan kata-kata, serta metode yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti.¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan pondok pesantren dan ketua santriwan berkomunikasi dengan cara yang sama untuk memberikan informasi kepada santriwan dalam kegiatan proses interaksi sosial. Baik penelitian ini maupun penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori *Group Achievement* memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu, dalam hal teori yang dipakai pada penulis terdahulu dengan teori yang digunakan untuk penelitian penulis berbeda, pengambilan sudut pandang penulis terdahulu dengan penulis berbeda, sudut pandang penulis terdahulu terfokus kepada Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda, sedangkan penulis mengambil sudut pandang komunikasi kelompok *creative thinking*.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi kelompok yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam. Percakapan kelompok yang dilakukan oleh kelompok heterogen ini sudah baik dilakukan karena pimpinan dan

¹ Amrin Tegar Sentosa, "Pola Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren NurulIslam Samarinda", eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015: 491-503

ketua santrawan selalu menerima masukan dan pendapat santrawan sehingga tujuan kelompok dapat dicapai. Empat pola komunikasi, primer, sekunder, linear, dan sekuler, sangat berguna untuk komunikasi kelompok. Pola primer terjadi secara langsung di forum pertemuan kelompok; pola sekunder terjadi melalui media elektronik seperti *handphone*, pesan singkat (SMS), dan mading; dan pola linear terjadi melalui pertemuan kelompok dan pola sekuler.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tulus Muliawan pada tahun 2013 dengan judul "Pola Komunikasi Kelompok dan membentuk Kohesivitas Kelompok The Jakmania UNJ." Penelitian ini menggunakan Teori Berpikir Kelompok (*Groupthink*) dan metode penelitian kualitatif. Metode ini mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan kata-kata menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok suporter AIS Solo melibatkan dua jenis komunikasi: internal dan eksternal. Hampir sebagian besar komunikasi yang terjadi terjadi melalui komunikasi nonformal. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan sampel dari menggunakan teori percakapan kelompok (*Group Achievement Theory*). Penelitian ini berbeda dari penelitian penulis dalam hal subjek dan objeknya. Penelitian sebelumnya menggunakan teori berpikir kelompok (*Groupthink*), sedangkan penelitian ini menggunakan teori percakapan kelompok (*Group Achievement Theory*).

² Tulus Muliawan. Skripsi. "Pola Komunikasi Kelompok dan membentuk Kohesivitas kelompok The Jakmania UNJ". serang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013

Adapun kesamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu metode penelitian yaitu kualitatif, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini sama dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian dari Indra Sopyan pada tahun 2011 dengan judul “Komunikasi Kelompok Guru dan Murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan”. Penelitian ini menggunakan Teori Keseimbangan Heider dengan metode penelitian kualitatif. Teori ini mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan metode pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi alami.³

Adapun kesamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu metode penelitian yaitu kualitatif, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini sama dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN 5 Pangalengan memiliki komunikasi kelompok yang baik antara guru dan murid. Program kerja sama belajar menunjukkan bahwa guru dan murid dapat bekerja sama dengan baik, yang menghasilkan peningkatan terus-menerus sekolah pada tahun berikutnya.

³ Indra Sopyan. Skripsi. “Komunikasi Kelompok Guru dan Murid dalam penyampaian program *cooperative learning* di SMKN 5 Pangalengan”. Bandung, 2011.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu, dalam hal teori yang dipakai pada penulis terdahulu dengan teori yang digunakan untuk penelitian penulis berbeda, teori penulis terdahulu menggunakan Teori Keseimbangan Heider, sedangkan penulis mengambil Teori Percakapan Kelompok (*Group Achievement Theory*).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Tri Saputra dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2015 dengan judul "Pola Komunikasi Suporter Sepak Bola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo)" menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara akurat, yang dibentuk oleh kata-kata⁴.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok suporter AIS Solo yang terjadi dua komunikasi yaitu komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi yang terjadi hampir seluruhnya menggunakan komunikasi nonformal. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini maupun dengan penelitian yang penulis sedang lakukan adalah metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun kesamaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada penggunaan sampel pada Teori Percakapan Kelompok (*Group Achievement Theory*). Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu, subjek dan objek penelitian,

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Reny Nabilla dan Tina Kartika dari

⁴ Aditya Tri Saputra, Skripsi. "Pola Komunikasi Suporter Sepak Bola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo)". Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

Universitas Lampung pada tahun 2020 dengan judul "*WhatsApp Group* Sebagai Media Komunikasi Kuliah *Online*" menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.⁵

Hasil penelitian ini menemukan bahwa partisipasi mahasiswa dalam *WhatsApp Group* di kelas telah meningkat. Teknik *WhatsApp Group* dianggap dapat memengaruhi kemampuan siswa. Selain itu, terbukti bahwa penggunaan mediasi *WhatsApp* berhasil. Mahasiswa Universitas Lampung mendukung penggunaan *WhatsApp Group* di bidang pendidikan. Mayoritas mahasiswa Universitas Lampung menyukai pembelajaran mobile (*m-learning*) yang disediakan oleh *WhatsApp*. Penerimaan metodologi *m-learning* oleh mahasiswa dan sikap positif mereka terhadapnya sangat menjanjikan untuk perubahan paradigma dari *e-learning* ke *m-learning*.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini maupun dengan penelitian yang penulis sedang lakukan adalah metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun kesamaan lainnya pada penelitian ini yaitu pada penggunaansampel pada teori komunikasi kelompok dan *WhatsApp Group*. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu, subjek penelitian.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Lampung telah aktif mengikuti pembelajaran online melalui

⁵ Reny Nabilla dan Tina Kartika, "*WhatsApp Group* Sebagai Media Komunikasi Kuliah *Online*", Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4. No. 2, Juli 2020, hlm 193-202

WhatsApp Group, yang digunakan sebagai media komunikasi untuk kelas *online*.

2.2 Kelompok

2.2.1 Definisi kelompok

Individu tidak mungkin luput dari bantuan individu lainnya karena pada dasarnya individu tidak akan bisa bertahan hidup jika sendirian, melainkan harus hidup berkelompok karena pada hakikatnya individu adalah makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan saling berkomunikasi antar individu. Pertemuan dari individu dengan individu lainnya pun sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana individu itu tinggal. Oleh karena itu kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan dan lingkungan yang cenderung sama.

Menurut Burhan Bungin, kelompok terdiri dari dua atau lebih individu. Anggota kelompok ini saling berkomunikasi satu sama lain, yang berarti mereka membutuhkan tingkat komunikasi yang tinggi. Selain itu, kelompok bekerja sama satu sama lain dan memiliki tujuan dan aturan mereka sendiri. Ini menghasilkan karakteristik khusus yang berfungsi sebagai bukti bahwa kelompok tersebut berbeda.⁶

Menurut Deddy Mulyana, kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, berkolaborasi untuk mencapai tujuan tersebut, saling memahami, dan melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok.⁷

⁶ Mulyana, Deddy. 2008. *“Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar”*, Rosda, Bandung, hlm 78.

⁷ Burhan Bungin 2006. *“Sosiolog Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat”*. Kencana Jakarta hlm. 266.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan dan lingkungan yang cenderung sama. kelompok terdiri dari dua atau lebih individu. Anggota kelompok ini saling berkomunikasi satu sama lain, yang berarti mereka membutuhkan tingkat komunikasi yang tinggi.

2.2.2 Fungsi Kelompok

Menurut Hafied Cangara, Adanya fungsi yang akan dilakukan oleh suatu kelompok menunjukkan keberadaannya. Fungsi-fungsi ini digunakan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan anggota kelompok itu sendiri.

1. Fungsi hubungan sosial: cara suatu kelompok mempertahankan dan memperkuat hubungan sosial di antara anggota kelompoknya.
2. Fungsi pendidikan, yaitu sebuah kelompok memperoleh dan berbagi pengetahuan secara formal dan informal. Jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya, fungsi ini akan sangat efektif.
3. Fungsi persuasi, yakni seorang anggota kelompok mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni pembuat keputusan berarti memilih antara dua atau lebih solusi, sedangkan pemecahan masalah berarti menemukan solusi alternatif atau yang tidak diketahui sebelumnya.
5. Fungsi terapi adalah membantu setiap orang mencapai perubahan pribadi; untuk mendapatkan manfaat, mereka perlu berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Namun, tujuan utamanya adalah

membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai kesepakatan.⁸

Penulis menyimpulkan bahwa keberadaan suatu kelompok ditandai oleh pelaksanaan berbagai fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat, kelompok itu sendiri, dan anggota kelompok tersebut. Melalui berbagai fungsi komunikasi kelompok, kelompok dapat mencapai tujuan mereka dan membantu anggotanya dan lingkungan sekitarnya.

2.2.3 Tipe-tipe Kelompok

Tipe-tipe kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria. Secara umum, menurut Syarbaini tipe-tipe kelompok dibagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

1. *Primary group* dan *Secondary group*

Kelompok primer adalah kelompok yang memiliki hubungan yang lebih intensif diantara individu-individu sehingga dapat mengenal ke arah yang lebih dekat, karena sering terjadi interaksi secara langsung. Berbeda dengan kelompok sekunder. Kelompok sekunder adalah kelompok besar yang biasanya terdiri dari anggota kelompok yang banyak yang tidak memiliki hubungan yang erat karena bersifat sementara karena didasari atas kepentingan bersama.

2. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Gemeinschaft adalah kelompok yang bentuk kehidupannya berdasarkan ikatan batin secara alami dan sifatnya abadi, sedangkan *gesellschaft* artinya

⁸ *Ibid*, hlm 270

kelompok yang terbentuk karena ikatan lahiriah yang terjadi dalam waktu yang singkat.

3. *Formal group* dan *informal group*

Kelompok formal adalah kelompok yang terbentuk karena disengaja dan memiliki struktur organisasi juga larangan tertulis di dalamnya, yang mana jika peraturan tersebut dilanggar akan dikenakan sanksi. Sedangkan kelompok informal adalah kelompok yang terbentuk karena adanya pertemuan secara rutin dan sifatnya tidak memaksa karena lebih cenderung bersifat kekeluargaan.

4. *Membership* dan *reference group*

Membership adalah kelompok yang terbentuk karena individu memilih untuk bergabung dengan kelompok tersebut secara sukarela dan dibuktikan secara fisik, sedangkan *reference group* adalah kelompok yang memiliki aturan-aturan yang digunakan sebagai acuan bagi individu untuk membentuk dirinya sendiri seakan bagian dari kelompok tersebut.

5. *In-group* dan *Out-group*

In-group adalah kelompok dimana individu merasa sukarela masuk kedalam kelompok tersebut dan menjadi bagian di dalamnya, berbeda dengan *out group* yaitu individu yang tergabung ke dalam suatu kelompok tetapi tidak merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut karena adanya unsur paksaan.⁹

⁹ Joan Hesti Gita Purwasih dan Farida Rahmawati. 2019. "Kelompok Sosial", Cempaka Putih. hlm 15

Penulis menyimpulkan bahwa tipe-tipe kelompok dibagi menjadi 5, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder, *gemeinschaft* dan *gesellschaft*, Kelompok formal dan kelompok informal, *membership* dan *reference group*, *In-group* dan *out group*.

2.3 Dinamika Kelompok

2.3.1 Pengertian Dinamika Kelompok

Slamet santosa mengemukakan bahwa dinamika kelompok sebagai suatu kumpulan individu yang sifatnya teratur yang memiliki hubungan psikologis dan tujuan yang hampir sama secara jelas antara satu individu dengan individu lainnya dan berlangsung dalam situasi yang bersama-sama.¹⁰

Wildan Zulkarnain menjelaskan bahwa dinamika kelompok adalah sesuatu yang didalamnya memiliki arti tenaga, kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.¹¹

Johnson (dalam W Zulkarnain) mendefinisikan dinamika kelompok sebagai suatu studi ilmiah tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok dengan anggotanya dan hubungan dengan

¹⁰ Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara hlm 5

¹¹ Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 25

kelompok lain atau kelompok yang lebih besar.¹²

Penulis menyimpulkan bahwa dinamika kelompok adalah suatu kumpulan dari dua individu atau lebih yang memiliki segala macam unsur-unsur yang ada didalamnya yang dapat berkembang dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi atau masalah yang sedang terjadi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu kelompok dalam mencapai suatu hasil tertentu.

2.3.2 Fungsi Dinamika Kelompok

Fungsi dinamika kelompok menurut Sunarto (dalam W. Zulkarnain) ialah:

1. Individu yang satu dengan yang lain akan terjadi kerjasama saling membutuhkan, karena individu tidak dapat hidup sendiri.
2. Melalui dinamika kelompok, segala masalah menemukan pemecahan masalahnya, sehingga penyelesaiannya dapat diatasi secara tepat, efektif dan efisien.
3. Meningkatkan masyarakat yang demokratis, rena dalam dinamika kelompok terdapat interaksi antar individu.

Zulkarnain mengungkapkan tujuan dinamika kelompok yaitu:

1. Membangkitkan kepekaan para anggota sehingga timbul rasa saling

¹² Ibid, hlm 25

menghargai.

2. Menimbulkan rasa solidaritas anggota sehingga dapat saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

3. Menciptakan komunikasi yang terbuka diantara anggota kelompok.

4. Menimbulkan itikad baik diantara anggota kelompok¹³

Penulis menyimpulkan bahwa Fungsi dinamika kelompok segala masalah menemukan pemecahan masalahnya, sehingga penyelesaiannya dapat diatasi secara tepat, efektif dan efisien. masyarakat yang demokratis, rena dalam dinamika kelompok terdapat interaksi antar individu.

2.3.3 Proses Dinamika Kelompok

Menurut Sujarwo (dalam W. Zulkarnain) proses yang terjadi dalam dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap perkenalan, yang di dalamnya terdapat orientasi antara sesama anggota maupun aturan-aturan yang ada dalam kelompok tersebut.

2. Tahap mencari pola, dimana seringkali muncul permasalahan-permasalahan dalam kelompok yang akan memperkuat atau memperlemah kelompok tersebut.

3. Tahap pematapan norma, dimana tahap ini adalah tahap suatu

¹³ Ibid, hlm 28

kelompok telah berhasil melalui permasalahan-permasalahan yang cukup serius dalam pencarian pola kelompok yang melahirkan norma yang sifatnya akan mengatur kemana arah kelompok tersebut akan berada.

4. Tahap berprestasi, dimana anggota kelompok sudah solid sehingga para anggota saling berusaha untuk mengembangkan dirinya dan kelompoknya untuk mencapai suatu prestasi.¹⁴

Kreitner & Kinicki (dalam W. Zulkarnain) membagi tahap proses dinamika kelompok menjadi 5 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan (Forming) Tahap ini adalah tahap dimana kelompok baru dibentuk yang biasanya terdapat ketidakjelasan tujuan, struktur dan kepemimpinan dalam kelompok.
2. Tahap Pancaroba (Storming) Pada tahap ini, mulai terjadi konflik dalam kelompok, yang terdiri dari factor internal maupun eksternal. Perselisihan pendapat, kesalahpahaman, ketidakselarasan banyak terjadi pada fase ini.
3. Tahap Pembentukan Norma (Norming) Pada tahap ini, terjadinya pembentukan norma sebagai bentuk akibat dari sebuah kelompok yang telah menemukan solusi terhadap permasalahan yang sering terjadi

¹⁴ Zulkarnain, Wildan. 2013. Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 29

dalam kelompok yang artinya pada tahap ini masalah yang telah dilewati tadi berhasil menguatkan anggota dalam kelompok sehingga terbentuklah rasa solid diantara para anggota.

4. Tahap Berkinerja (Performing) Tahap ini disebut “tahap penyelenggaraan tugas atau tahap produktif”, dimana kelompok telah memantapkan norma kelompok. Pada tahap ini para anggota telah memiliki tingkat toleransi yang tinggi, kepercayaan dan kerjasama yang lebih kuat sehingga menghasilkan tim yang kompak yang mengakibatkan pelaksanaan tugas kelompok secara produktif karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok yang telah ditetapkan.
5. Tahap Pembubaran (Adjourning) Tahap ini dapat terjadi dalam semua jenis kelompok. Pembubaran kelompok dapat terjadi karena beberapa factor diantaranya peleburan sebagian kelompok ke dalam kelompok lainnya atau pembubaran sebagian kecil kelompok. Tahap pembubaran ini adalah tahap dimana kelompok menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dengan memperhatikan visi, misi dan strategi kelompok yang berdampak pada pengelolaan organisasi serta juga perombakan susunan kelompok yang ada.¹⁵

¹⁵ Ibid, hlm 30

2.4 Produktivitas Kelompok

2.4.1 Definisi Produktivitas

Menurut Mauled Mulyono menjelaskan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai keinginan dan usaha dari setiap individu yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Maksud dari memperbaiki ini adalah dalam kehidupan individu hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan tentu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini maupun kemarin, adalah suatu semangat dalam diri individu pada suatu produktivitas.¹⁶

Menurut Vincent Gaspers menjelaskan bahwa produktivitas mencerminkan sifat dan cara pandang seorang individu untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Hal yang lebih efisien produktivitas dapat disimpulkan sebagai perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan yang dipakai sedinamis mungkin.¹⁷

Kopelman (dalam Mauled) mengartikan bahwa produktivitas adalah sebuah sistem yang didalamnya memiliki berbagai macam pendukung untuk mendukung produktivitas dapat terwujud. Proses dalam produktivitas dapat diartikan pemikiran yang dapat merealisasikan berbagai macam sumber daya yang ada secara dinamis dan efisien untuk menghasilkan suatu

¹⁶ Mulyono, Mauled. 1993. Penerapan Produktivitas dalam Organisasi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.hlm 3

¹⁷ Gaspersz, Vincent. 2000. Manajemen Produktivitas Total. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.hlm 4

hasil yang dapat dirasakan oleh individu atau kelompok itu sendiri.¹⁸

Penulis menyimpulkan bahwa produktivitas ialah suatu usaha dari individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang di dalamnya harus melalui berbagai macam rintangan dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada, sebuah usaha, rasa tanggung jawab yang tinggi, selalu ingin mencoba tantangan yang baru dan juga pengorbanan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya guna mencapai hasil yang lebih baik di tiap kegiatan yang dilakukan.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Simanjuntak menjelaskan bahwa produktivitas suatu kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan yang dimiliki individu berpengaruh terhadap kualitas dari produktivitas individu itu sendiri.
2. Fisik dan mental juga mempengaruhi produktivitas dari seorang individu karena menunjang segala aktivitas yang dilakukan individu itu sendiri didalam kelompok.
3. Sarana dan Prasarana adalah penunjang penting keberhasilan suatu produktivitas di dalam kelompok.
4. Berani mengambil peluang dan mengusahakan yang terbaik dalam mengerjakan sesuatu hal juga sangat mempengaruhi suatu produktivitas.

¹⁸ op.cit, hlm 5

5. Bimbingan dan arahan dari seorang pemimpin kepada anggota kelompok juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi suatu produktivitas dalam kelompok.¹⁹

Anoraga menerangkan bahwa produktivitas dalam kelompok dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu keterampilan, disiplin, motivasi, rasa tanggung jawab, selalu berpikiran untuk maju kedepan, motivasi yang tinggi, faktor lingkungan kelompok, manajemen kelompok, sarana dan prasarana dalam kelompok itu sendiri serta berani mengambil kesempatan dan resiko untuk mencapai suatu tujuan baik untuk individu atau kelompok itu sendiri.²⁰

Penulis menyimpulkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang sifatnya internal maupun eksternal yang tujuan akhirnya sama-sama untuk kebaikan kelompok itu sendiri.

2.5 Media Sosial

2.5.1 Definisi Media Sosial

Menurut Kurniawan, media sosial adalah jenis media yang memungkinkan orang berinteraksi, bersosialisasi, dan berbagi informasi. Karena kebutuhan akan informasi untuk tujuan hiburan, pendidikan, dan pengetahuan, akses ke media telah

¹⁹ Payaman J. Simanjuntak, 2005, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. hlm 185

²⁰ Anoraga, Pandji, 2010, *Manajemen Bisnis*, Edisi Kedua, Rineka Cipta, Jakarta. hlm 71

menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang.²¹

Rulli Nasrullah mengatakan orang-orang di seluruh dunia membutuhkan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses ke pengetahuan. Akses ke media telah menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang. Jenis platform di internet yang dikenal sebagai media sosial memungkinkan orang berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial dengan orang lain secara virtual.²²

Menurut Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dan menjadi salah satu kebutuhan digital utama masyarakat Indonesia. Media sosial termasuk *WhatsApp, Instagram, Facebook, Line*, dan lainnya.²³

Errika Dwi Setya Watie mendefinisikan media sosial, juga dikenal sebagai sosial media, adalah bagian dari media baru, dan muatan interaktifnya jelas sangat besar. Media sosial, seperti blog, wiki, forum, dan dunia virtual memungkinkan penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang karena kebutuhan akan informasi,

²¹ Kurniawan. "*Jurnalisme maya*". Bandung. Rosdakarya. 2016. hal 1

²² Nasrullah, Rulli. "*Komunikasi Antar Budaya di Era siber*". Jakarta. Prenata Media Hlm 13

²³ Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Jurnal Varia Pendidikan*, VOL. 31 NO. 1, JUNI 2019. ISSN : 0852-0976 hlm 52

²⁴ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)". *Jurnal ilmu Komunikasi*. VOL. 3 NO. 1 JULI 2011 hlm 69-71

hiburan, pendidikan, dan akses ke pengetahuan yang meningkat di seluruh dunia. Istilah "media" yang secara sederhana berarti sarana komunikasi ini kadang-kadang dikaitkan dengan sifat massa karena sering digunakan dalam komunikasi massa.

2.5.2 Karakteristik Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial memiliki batasan dan fitur yang berbeda dari media *online* lainnya. Beberapa ciri media sosial adalah sebagai berikut:

1. Jaringan: Media sosial adalah struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet dan terhubung antarpengguna melalui perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau ponsel. Pada akhirnya, jaringan-jaringan ini membentuk komunitas, seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya.
2. Informasi di media sosial: Informasi termasuk dalam sistem informasi karena dapat berbagi informasi dan kemudian mengolah informasi tersebut menjadi informasi yang bermanfaat.
3. Arsip: "Arsip" dianggap oleh pengguna media sosial sebagai tanda bahwa data telah disimpan dan dapat diakses kapan saja. Pesan *WhatsApp* tidak hilang dalam beberapa hari, bulan, atau bahkan tahun.
4. Interaktif: Media sosial sangat bergantung pada pembentukan jaringan antar pengguna, yang melibatkan orang-orang yang memiliki pengikut atau pertemanan di internet dan berinteraksi satu sama lain.
5. Penyebaran (*share/sharing*): Penyebaran, juga disebut berbagi, adalah ciri media sosial. Media sosial tidak hanya memungkinkan pengguna

membuat dan menikmati konten yang dibuat oleh media ini, pengguna juga aktif mengembangkan dan menyebarkan konten.²⁵

Kesimpulan menurut penulis, media sosial memiliki fitur yang tidak dimiliki oleh jenis media digital lainnya. Media sosial memiliki batasan dan fitur yang membedakannya dari media lain. Media sosial memiliki karakteristik jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaktif (*interactivity*), dan penyebaran (*share/sharing*).

2.6 *WhatsApp Group*

2.6.1 *Definisi WhatsApp Group*

Menurut Jumiatmok *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini dan memungkinkan semua pengguna berbagi informasi. Karena mudahnya menggunakannya, banyak orang telah menggunakan *WhatsApp*.²⁶

Menurut utomo, aplikasi *WhatsApp Group* memiliki banyak fitur yang sangat lengkap, cepat, mudah digunakan, dan praktis hanya dengan *smartphone*. Salah satu fiturnya adalah obrolan grup, yang dapat dibuat tanpa syarat dalam layanan *WhatsApp*, dan pembuat grup dapat menambahkan hingga jumlah anggota yang maksimal.²⁷

²⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Jakarta: Simbio,sa Rekatama Media, 2015), hal. 15

²⁶ Jumiatmoko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, *Jurnal Vol.3* (1), 2016, hal. 53-54

²⁷ Iim Halimatul Mu'minah dan M. Kurnia Sugandi, "PEMANFAATAN APLIKASI *WhatsApp GROUP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19", *Jurnal Bio Educatio*, Volume 6, Nomor 1, April Tahun hlm. 68-81.

Afnibar mengungkapkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan memungkinkan interaksi yang mudah dan cepat, terutama dalam hal menyampaikan informasi pembelajaran..²⁸

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa aplikasi *WhatsApp Group* memiliki fitur yang sangat lengkap, cepat, mudah dioperasikan, dan praktis hanya dengan menggunakan *handphone*, dan merupakan aplikasi yang dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini.

2.6.2 Manfaat *WhatsApp Group*

Bere menyatakan bahwa manfaat aplikasi *WhatsApp* termasuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Aplikasi *online* seperti *WhatsApp* juga dapat membantu siswa berkolaborasi, berbagi informasi dan pengetahuan bermanfaat, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa. Rasa senang, kerja sama, dan partisipasi dalam proses belajar menambah nilai belajar.

Manfaat penggunaan aplikasi *WhatsApp Group* untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. *WhatsApp Group* memfasilitasi siswa untuk bekerja sama satu sama lain secara online, baik di kampus maupun di rumah.
2. *WhatsApp Group* adalah aplikasi media gratis yang mudah digunakan.

²⁸ Afnibar dan Fajhriani, Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11(1), 2020., hal. 73

3. *WhatsApp Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara dan dokumen.
4. *WhatsApp Group* membuatnya mudah untuk menyebarluaskan pengumuman dan karya.
5. Menggunakan berbagai fitur *WhatsApp Group*, siswa dapat dengan mudah membuat dan menyebarkan informasi pengetahuan..²⁹

Kesimpulan menurut penulis manfaat aplikasi *WhatsApp Group* termasuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat terjadinya kelompok belajar untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran melalui media *online* seperti *WhatsApp* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

2.7 *Teamwork*

2.6.1 *Pengertian Teamwork*

Menurut Tracy, kerja tim adalah pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi dan dipimpin oleh individu yang memiliki keterampilan yang berbeda yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di luar organisasi.³⁰

Menurut Stephen dan Timothy, kerja tim adalah ketika anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih unggul dari jumlah kontribusi

²⁹ Iim Halimatul Mu'minah dan M. Kurnia Sugandi, "PEMANFAATAN APLIKASI *WhatsApp* GROUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19", *Jurnal Bio Educatio*, Volume 6, Nomor 1, April Tahun hlm. 68-81.

³⁰ Tracy, Brian, 2006. *Pemimpin Sukses*, Cetakan Keenam, Penerjemah: Suharsono dan Ana Budi Kuswandani, Penerbit Pustaka Delapatrasa, Jakarta.

individu mereka.³¹

Smither, Houston, dan McIntire menyatakan bahwa sebuah tim dianggap efektif ketika anggotanya dapat mencapai lebih dari yang dapat mereka capai secara individu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh tim merupakan hasil dari kerja kolektif dan kontribusi dari setiap anggota kelompok.³²

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan *teamwork* merupakan bentuk kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien, tim kerja terdiri dari orang-orang yang memiliki keterampilan yang saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2.6.2 Tahapan-tahapan *Teamwork*

Menurut Schermerhorn, yang dikutip dari jurnal Sri Sarjana, ada lima tahapan dalam pengembangan kerja sama tim, yaitu:

1. Tahap pembentukan, anggota tim berkumpul dan berpikir tentang potensi pertemanan dan orientasi tugas yang dipengaruhi oleh harapan dan keinginan mereka.
2. Tahap konflik, di mana konflik dan ketidaksepakatan muncul, dan ketegangan muncul karena anggota tim bersaing satu sama lain.
3. Tahap Pembentukan Norma, di mana konflik dapat diselesaikan dan kesatuan dan keselarasan tim muncul. Pada tahap ini, mereka berkonsentrasi pada cara berencana untuk mengatasi konflik dan menghasilkan keselarasan tim.

³¹ Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.

³² Ibid

4. Tahap penunjukan kinerja, yang merupakan tahap integrasi penuh, menunjukkan bahwa tim lebih terorganisir dan berkonsentrasi pada pemecahan masalah dan penyelesaian tugas.

5. Tahap pembubaran, yang merupakan tahap terakhir, tidak terkait dengan pelaksanaan tugas. Sebaliknya, itu terkait dengan menyelesaikan sejumlah tugas.³³

Kesimpulan menurut penulis dalam pengembangan kerja sama tim, ada lima tahap: pembentukan, konflik, pembentukan standar, penunjukan kinerja, dan pembubaran.

2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Teamwork*

Menurut Hackman, untuk mengembangkan *teamwork*, ada lima komponen yang diperlukan:

1. Tujuan dan arah yang jelas diperlukan. Tim memerlukan tujuan untuk fokus dan evaluasi kinerja mereka.
2. Pemimpin yang baik diperlukan untuk mengarahkan tim ke tujuan dan mengatur hubungan internal dan eksternal.
3. Tugas yang sesuai dengan teamwork harus kompleks, penting, dan menantang sehingga anggota tim harus berusaha keras untuk menyelesaikannya, dan tidak dapat diselesaikan secara mandiri.
4. Catat semua tugas yang harus dilakukan. Sumber pendapatan yang

³³ Abdul Azis dkk, PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK MENINGKATKAN TEAMWORK KARYAWAN PADA PT X, Jurnal Al-Qalb, Jilid 10, Edisi 1, Maret, EISSN: 2686-326X, ISSN: 2085-8647

dibutuhkan oleh tim mencakup sumber dari alat dan pelatihan, serta sumber dari pendapatan individu.

5. Tempat kerja yang mendukung organisasi harus cukup bertenaga dan berwibawa untuk memungkinkan anggota tim membuat dan melaksanakan keputusan.³⁴

Selain itu, Robbins menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kerja sama tim, antara lain:

- a. Rasa saling percaya: Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa saling percaya satu sama lain agar tidak ada kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan konflik. Rasa saling percaya ini memastikan bahwa kelompok bekerja sama dengan baik.
- b. Keterbukaan: Keterbukaan cenderung mengarah pada pembentukan sikap dalam diri seseorang yang berfokus pada sejauh mana orang lain mampu mengetahui tentang dirinya atau sebaliknya. Sikap ini juga memerlukan sikap positif dan dewasa dalam cara setiap orang berinteraksi dengan mereka.
- c. Realisasi diri: Realisasi diri adalah kebutuhan yang paling penting dan dicari oleh semua orang. Dengan memilikinya, seseorang dapat merasakan dan mengakui keberadaan dirinya di lingkungannya.
- d. Saling ketergantungan: Adanya ikatan antar individu memengaruhi seberapa besar suatu hubungan dipengaruhi. Pemeliharaan tingkat

³⁴ Hackman, R, The Design of Work Team, (Handbook of Organizational Cliff 1987), hal.152

hubungan yang lebih harmonis, menyenangkan, dan matang diperlukan untuk terjalinnya saling ketergantungan ini dengan baik. Karena kelompok saling bergantung, perlu upaya untuk menerima pendapat yang berbeda.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang membentuk *teamwork* termasuk tujuan dan arah yang jelas, pimpinan yang baik, tugas yang sesuai dengan *teamwork* atau yang harus dilakukan, dan lingkungan kerja yang mendukung.

2.6.4 Ciri-Ciri *Teamwork* yang Efektif

Teamwork yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. *Teamwork* yang baik akan menghasilkan produktivitas, kualitas, dan loyalitas yang tinggi. Oleh karena itu, ada beberapa ciri-ciri yang diperlukan untuk membangun *teamwork* yang efektif. Berikut adalah beberapa ciri-ciri *teamwork* yang efektif tersebut:

- a. Tujuan yang sama
- b. Antusiasme yang tinggi
- c. Peran dan tanggung jawab yang jelas
- d. Komunikasi yang efektif
- e. Keahlian

³⁵ Robbins, S. P. 2002. "*Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*". Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta. hlm. 64

f. Evaluasi³⁶

Kesimpulan menurut penulis salah satu ciri *teamwork* yang efektif adalah setiap tim berkomunikasi dengan baik, memiliki tujuan yang sama untuk dicapai, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

2.8 *Group Achievement Theory*

Menurut Ralph Stogdill pada 1959, salah satu asumsi dasar teori ini adalah bahwa proses dalam suatu kelompok dimulai dengan masukan dan berakhir dengan keluaran yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel media. Selain itu, teori ini mengandung umpan balik. Menurut teori ini, ada beberapa komponen yang memengaruhi suatu kelompok, antara lain:

- a. Stogdill menganggap kelompok sebagai terbukanya sistem interaksi, dan input berasal dari masukan anggota. Interaksi sosial, hasil tindakan, dan harapan adalah tiga komponen penting yang disebutkan oleh anggota.
- b. Variabel media berkaitan erat dengan pengoperasian dan berfungsinya sebuah kelompok. Struktur formal dan struktur peran adalah komponennya.
- c. Tujuan atau output kelompok adalah produktivitas, moral, dan kesatuan.

Tiga komponen ini menentukan prestasi kelompok.³⁷

Menurut S. Djuarsa Sendjadja, *Group Achievement* berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mencapai produktivitas kelompok dengan menganalisis masukan anggota, variabel perantara, dan keluaran kelompok (*group output*), serta

³⁶ Veithzal Rivai. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. hlm.176

³⁷ Zaenal mukarom. 2020 "*Teori-teori Komunikasi*", Cetakan pertama, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal 104

produktivitas kelompok itu sendiri. Perilaku interaksi dan harapan individu adalah contoh masukan dari anggota kelompok. Sementara itu, struktur formal dan struktur peran, seperti tujuan kelompok dan status atau norma disebut sebagai variabel perantara. Pencapaian, tugas, dan tujuan kelompok kemudian disebut sebagai "keluaran" atau "keluaran kelompok". Konsekuensi perilaku, interaksi, dan ekspektasi (variabel input) yang mengarah pada struktur formal dan struktur peran (variabel mediasi), sedangkan variabel tersebut mengarah pada produktivitas, antusiasme, dan kekompakan (pencapaian kelompok), dapat digunakan untuk menjelaskan produktivitas suatu kelompok.³⁸

Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Group Achievement* Ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya untuk mencapainya dengan memeriksa masukan dari anggota kelompok (input anggota), variable-variabel perantara (mediating variables), dan keluaran dari kelompok (output kelompok). Masukan atau input dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan yang bersifat individual. Sementara itu, variable-variabel perantara merujuk pada struktur formal dan struktur peran.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan *Group Achievement* berkaitan tentang produktivitas kelompok dengan menganalisis masukan anggota, tujuan kelompok dan pencapaian kelompok menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian sebuah tujuan kelompok

³⁸ Dr. H.Syaiful rohim. 2016. *"Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi"*, Cetakan Pertama (Edisi Revisi), PT Renika cipta, Jakarta. hal 107

³⁹ Drs.Daryanto dan Dr. Mulyo Rahardjo. 2016. *"Teori Komunikasi"*, Cetakan pertama, Gaya Media, Yogyakarta. hal 104

2.9 Kerangka Berpikir

